

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Berbagai definisi di ketengahkan oleh pakar tentang apa yang di maksud dengan Penelitian Tindakan Kelas. Walaupun ada beberapa definisi Penelitian Tindakan Kelas, pada hakeketnya ada definisi-definisi tersebut memiliki banyak kesamaan. Pada saat ini penelitian Tindakan Kelas sedang berkembang dengan pesat.

Para ahli penelitian pendidikan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini dikarenakan penelitian jenis ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat pada aspek siswa. Bahkan Mc. Niff (1992: 1) mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul “ *Action Rersearch principles and practice*” mengungkapkan bahwa PTK sebagai satu bentuk penelitian yang reflektif yang di lakukan oleh guru, dengan tujuan mengembangkan sekolah meningkatkan prestasi belajar siswa, mengembangkan keahlian mengajarnya, dan sebagainya.

Dari uraian di atas, kita dapat mendafinisikan pengertian PTK secara lebih lugas. Secara singkat PTK dapat di definisikan sebagai suatu upaya untuk menjelaskan suatu aspek dari hubungan antar-ketergantungan materi-subyek , pembelajar, dan pengajar sehubungan dengan isu totalitas dan logika-internal sosial mengkontruksi pengetahuan dari PBM.

Untuk lebih mengenal tentang Penelitian Tindakan Kelas, perlu mengetahui bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Ada beberapa bentuk penelitian tindakan kelas, Oja dan S. Mulyan (1989), membedakan adanya empat bentuk penelitian tindakan, yaitu : 1). Guru sebagai peneliti, 2). Penelitian tindakan kolaboratif, 3). Simultan terintegrasi, 4). Administrasi sosial eksperimental.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian kualitatif, data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1992), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Metoda Penelitian tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang dilaksanakan di SDN Darmaga I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang ini bersifat perbaikan dalam pembelajaran. Perbaikan dalam pembelajaran yang dimaksud adalah perbaikan dalam pembelajaran IPS. Karena bersifat perbaikan, tentu saja pelaksanaan pembelajaran tidak hanya cukup satu kali saja melainkan diperlukan berulang-ulang dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Adapun model penelitian yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang dikenal dengan sistem spiral refleksi yang sesuai dengan tahapan penelitian tindakan yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Apabila di cermati pada bagan di atas, desain model Kemmis & Mc Taggart ini pada hakeketnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian

dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu : Perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### **1. Perencanaan Tindakan**

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas di susun berdasarkan masalah yang hendak di pecahkan dan hipotesis tindakan yang di ajukan. Secara oprasional dapat di nyatakan bahwa rencana tindakan perlu di susun untuk menguji secara empirik dari ketepatan hipotesis tindakan yang di ajukan.

Ini berarti, suatu tindakan harus di lakukan agar terjadi perubahan ke arah yang di harapkan. Perencanaan secara umum di maksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait dengan PTK. Sementara itu, perencanaan secara khusus di maksudkan untuk merancang dari siklus persiklus. Perencanaan secara oprasional dalam pembelajaran biasa di sebut Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP)

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah di rencanakan sebelumnya. Tindakan dipahami sebagai aktivitas yang di rancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran seperti kegiatan pembelajaran lebih menarik, siswa menjadi aktif berpartisipasi, sumber belajar termanfaatkan, materi di sajikan lebih mudah di pahami dan hasil belajar lebih meningkat. Tindakan yang di ambil oleh peneliti haruslah di lakukan berdasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang di peroleh berupa peningkatan kinerja dan

hasil program optimal. Pelaksanaan tindakan harus sejalan dengan laju perkembangan pelaksanaan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di kelas.

### **3. Observasi**

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam Penelitian Tindakan kelas dapat di seajarkan sebagai kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dengan demikian observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Artinya data yang di peroleh melalui observasi berasal dari subyek pada saat terjadinya tingkah laku.

Observasi dipandang sebagai teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan, Penelitian Tindakan Kelas lebih cenderung mengikuti paradigma penelitian kualitatif dan datanya pun di dominasi dari kualitatif.

### **4. Refleksi**

Pada prinsipnya yang di maksud dengan refleksi adalah upaya evaluasi yang di lakukan oleh para kolabolator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang di lakukan. Kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi yang di peroleh saat melakukan kegiatan observasi. Setiap informasi yang di dapat hendaklah dikaji, dipahami, bersama peneliti. data yang terkumpul secepatnya di analisis dan diinterpretasi sehingga akan segera di ketahui apakah tindakan sudah mencapai tujuan. Interpretasi atau

pemaknaan hasil inimenjadi dasar untuk melakukan evaluasi.sehingga dapat di susun langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan.

## B. Model penelitian

Penelitian Tindakan Kelas pertama kali diperkenalkan oleh oleh kurt Lewin tahun 1946 ( Ahli psikologi sosial Amerika) dan Indonesia di kenalkan pada tahun 1980 an. Definisi tentang peneliyian tindakan di sajikan oleh beberapa sumber. dari Definisi-definisi tersebut tersirat bahwa pemahaman yang baik dapat di peroleh dengan memandang penelitian tindakan dalam satu kalimat utuh, tetapi ada juga yang dalam dua atau tiga kalimat. Ini menyiratkan bahwa tidak mudah memberikan definisi yang lengkap, menyeluruh tentang penelitian tindakan. Di bawah ini beberapa definisi-definisi tentang Penelitian Tindakan.(*Action Research*).

“Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian Refleksif dari kolektif yang di lakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktikan pendidikan dan praktikan sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktikan-praktikan tersebut di lakukan”. (Carr & Kemmis ,1996 juga di kutip oleh Kemmis & MC Taggart : 5 - 6).

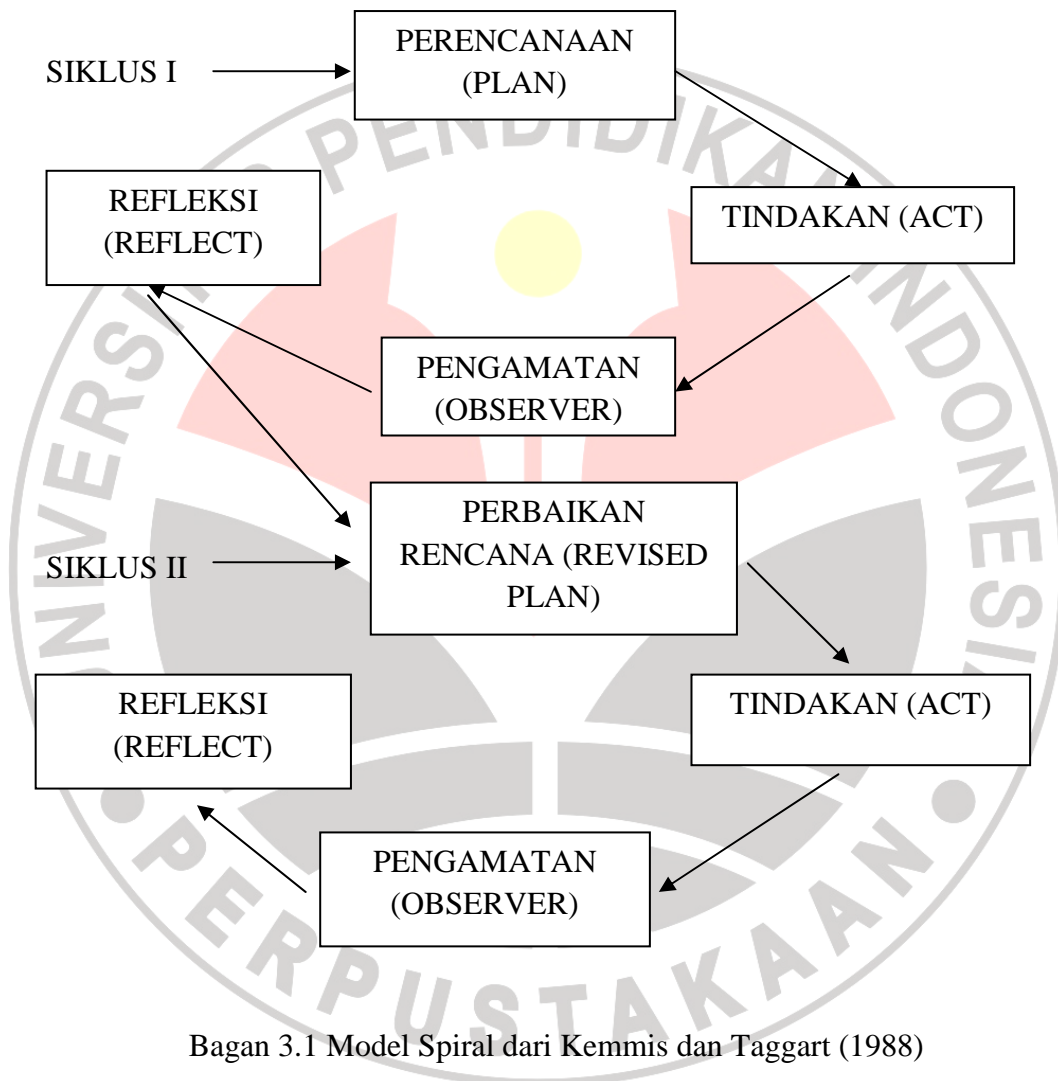
Penelitian tindakan juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan.Hal ini terjadi karena kegiatan ini di laksanakan sendiri, dan dengan melibatkan siswanya sendiri , melalui tindakan-tindakan yang di rencanakan, dan di evaluasi. Dengan demikian, akan diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini di lakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu, dapat di buktikan bahwa satu teori belajar mengajar akan berhasil untuk di terapkan pada satu kelas dalam satu proses

pembelajaran, dan jika teori tersebut tidak cocok dengan kondisi yang ada , maka melalui penelitian dapat mengadaptasikan teori lain untuk kepentingan proses dan atau produk belajar yang lebih efektif , optimal dan fungsional.

Selanjutnya penelitian tindakan dilihat, dirasakan , dan dihayati, kemudian muncul pertanyaan apakah praktek-praktek pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi. Jika dengan penghayatan ini bisa di simpulkan bahwa praktek pembelajaran tertentu seperti pemberian pekerjaan rumah yang terlalu banyak kepada siswa , umpan balik yang bersifat verbal terhadap kegiatan ini kurang efektif , cara memberikan pertanyaan pun tidak akan mampu merangsang siswa untuk berfikir atau sebaliknya , maka dapat dirumuskan secara tentatif tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan melalui prosedur penelitian dari uraian di atas , maka dapat di artikan bahwa penelitian tindakan sebagai salah satu bentuk investigasi yang bersifat reflektif , partisipatif, kolaboratif dan spiral , yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada sistem , cara kerja ,proses , isi, kompetensi dan situasi.

Pola pemecahan masalah akan di lakukan dengan menggunakan kerangka penelitian tindakan sebagai mana dikemukakan oleh Kemmis (1999) yang meliputi :

Analisis kondisi awal , perencanaan tindakan, tindakan pemecahan masalah, monitoring , dan evaluasi. (lihat gambar)



Bagan 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)

Secara garis besar kegiatan penelitian yang akan dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Analisis Kondisi Awal

Permasalahan pokok : menemukan masalah pembelajaran di kelas.

b. Perencanaan tindakan

Rancangan Tindakan : merancang upaya pemecahan masalah atau perbaikan.

c. Pelaksanaan tindakan (*Action step*)

Pelaksanaan rancangan tindakan : melakukan upaya perbaikan sebagai perwujudan tindakan yang di rencanakan.

d. Pengamatan / *Monitiring*.

Monitoring atau evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan : Memperhatikan apa yang dilakukan oleh kelompok siswa dan mencatat hal-hal penting dari perilaku siswa selama pembelajaran di kelas.

e. Perenungan / *refleksi*

Refleksi / analisis terhadap proses dan hasil tindakan dengan memanfaatkan hasil pengamatan :

Menganalisis apa yang telah terjadi pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran.

f. Perencanaan kembali

Merancang tindakan selanjutnya (permulaan daur ke dua ) : Memperbaiki tindakan daur pertama dengan menyusun kembali rencanakan kegiatan terhadap siswa.

g. Pelaksanaan PTK selanjutnya : dilakukan secara berkelanjutan sampai guru

merasa telah memperoleh perubahan yang di harapkan : mengulang upaya dengan adegan-adegan yang lebih efektif.



### C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD negeri Darmaga I yang terletak di jalan Raya Darmaga, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang. Tahun ajaran 2011-2012 yang berjumlah 35 orang, yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Latar belakang ekonomi orang tua siswa adalah menengah ke bawah. Pendidikan orang tua siswa 80% Sekolah Dasar. Mata pencahariannya 90% petani sisanya pedagang, buruh, dan wiraswasta.

Sekolah tersebut dipilih dengan alasan penulis mengajar di Sekolah Dasar tersebut, dan dari pembicaraan dengan salah satu guru kelas IV terungkap bahwa pada pembelajaran IPS, guru merasa kesulitan untuk menanamkan penguasaan konsep pada salah satu pembahasan yaitu mengenai perkembangan teknologi komunikasi di Indonesia, tetapi mereka tidak menguasai konsep perubahan teknologi komunikasi itu sendiri.

Penulis berfikir untuk mencoba sebuah model pembelajaran berbasis portofolio. Dengan penggunaan model ini siswa diharapkan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok.

Variabel yang diteliti

Variabel adalah konstruk (*Constructs*) atau sipat yang dipelajari, atau secara umum variabel penelitian dapat di artikan sebagai atribut dari seseorang

atau obyek yang mempunyai variasi antara yang satu dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain, dan di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya. Dengan Demikian semua variabel penelitian dapat dioprasionalisasikan kedalam konsep yang jelas dan dapat diukur. Dalam penelitian ini ada dua konsep variabel yang di gunakan sebagai dasar uji hipotesis, yaitu :

- 1) Model pembelajaran berbasis portofolio
- 2) Hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Darmaga I Cisalak Subang .

Oprasionalisasi kedua variabel di atas , di tentukan variabel kesatu, yaitu penerapan model pembelajararan berbasis portofolio sebagai variabel bebas (variabel X), dan Variabel kedua yaitu hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Darmaga I Cisalak Subang sebagai variabel terikat (variabel Y).

#### Lama Penelitian

Lamanya penelitian Tindakan Kelas ini diperkirakan akan dilaksanakan dalam waktu tiga bulan terhitung mulai bulan April 2012 sampai dengan bulan Juni 2012.

#### a. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang di laksanakan dalam Penelitian tindakan Kelas ini adalah berbentuk siklus yang pelaksanaannya belum bisa di tentukan (tergantung keberhasilan). Pada ahir pertemuan di harapkan tercapainya tujuan yang ingin di capai yaitu meningkatkan hasil belajar dengan hasil yang positif.

Dalam penelitian Tindakan Kelas ini, penulis menggunakan model spiral kemmis dan Mc Taggart (Wiraatmadja, 2005; 66 ) yaitu siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan , artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya. Model siklus meliputi rencana tindakan , pelaksanaan tindakan, observasi , dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus pertama merupakan bahan pertimbangan untuk perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini di fokuskan mengenai perkembangan teknologi komunikasi di Indonesia yang di pelajari di kelas IV SDN Darmaga I. secara rinci perencanaan tindakan untuk setiap siklus.

#### 1) Siklus I

Pada tahap perencanaan ini dipersiapkan pula mengenai hal – hal penunjang yang di perlukan seperti lembar kerja siswa (LKS, Lembar observasi, catatan lapangan, format penilaian portfolio (*process oriented*) untuk siswa yang di gunakan selama tindakan, alatperaga, dan alat yang di butuhkan untuk melakukan kegiatan percobaan. Dalam siklus I tindakan pembelajaran yang di lakukan bertujuan untuk menanamkan konsep perkembangan teknologi komunikasi di Indonesia.

#### 2. Siklus II

Dalam siklus II tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran bertujuan untuk menanamkan kepada siswa tentang bagaimana perubahan dan perkembangan dari teknologi komunikasi di Indonesia. Pada tahap

perencanaan ini dipersiapkan pula mengenai hal-hal penunjang yang di perlukan seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), angket untuk siswa, lembar observasi, catatan lapangan, dan lembar wawancara untuk siswa serta alat-alat yang digunakan untuk melakukan pengamatan selama melaksanakan tindakan.

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan yaitu apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang di inginkan. Bahwa peneliti tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti, tetapi dalam proses observasi peneliti bermitra atau berkolaborasi dengan guru kelas yang di bantu dengan beberapa alat yang di perlukan serta warga sekolah lainnya. Peneliti ini di lakukan untuk membantu siswa agar dapat dengan mudah memahami konsep perkembangan teknologi komunikasi.

c. Observasi (*Observation*)

Observasi memiliki dua fungsi pokok di antaranya adalah pertama untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan, dan yang ke dua untuk mengetahui pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung yang di harapkan akan menghasilkan perubahan yang di harapkan.

Kegiatan observasi dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan yaitu peneliti/penulis melakukan observasi selama proses pembelajaran teknologi komunikasi di Indonesia. Peneliti/penulis merekam data dan membuat

catatan lapangan secara lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran.

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat di sejajarkan kedudukannya dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Istilah observasi lebih sering digunakan dalam penelitian Tindakan Kelas karena data atau informasi yang di kumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran, walau data tentang hasil kegiatan pembelajaran juga diperlukan.

d. Refleksi

Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi, dan ekspansi (penjelasan terhadap semua informasi yang di peroleh dari pelaksanaan tindakan. Setiap informasi yang di dapatkan hendaknya di kaji dan di pahami bersama (peneliti dan praktisi). Salah satu aspek penting dari kegiatan refleksi dan evaluasi terjadinya peningkatan dalam profesionalisasi jabatan guru. Dinyatakan demikian karena salah satu indikasi profesionalnya seorang guru adalah selalu adanya keinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang di lakukan dan pelayanan yang diberikan secara berkelanjutan .

e. Instrumen penelitian

Penyusunan Instrumen penelitian merupakan salah satu tahapan yang harus di lalui ketika seseorang melakukan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan/memperoleh data yang disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

a) Tes belajar

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring, kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa (Dimiyati, 2009:20).

Tes hasil belajar atau penilaian, pada hakekatnya merupakan suatu proses pengambilan keputusan terhadap keberhasilan siswa, apakah berhasil atau gagal dalam melaksanakan keterampilan tertentu. Terdapat berbagai ragam bentuk instrumen penelitian, baik berupa tes maupun non tes. Dalam penelitian ini penulis memilih tes formatif.

Tes pormatif berfungsi sebagai umpan balik (*Feed Back*) penyempurnaan proses belajar mengajar, dan membantu kesulitan belajar siswa dan menguasai materi pembelajaran. Sehubungan dengan fungsi tes formatif, maka tes formatif dikenal pula sebagai tes yang bersifat diagnostic. Dalam artian tes formatif di arahkan untuk mendiagnosa dan memperbaiki kesulitan belajar siswa ( kelompok dan Individual).

b) Observasi

Observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah obsevasi partisifatif. Obsevasi partisipatif adalah observasi yang di lakukan peneliti pada waktu pelaksanaan pembelajaran di samping yang dilakukan

observer dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar kelas kelas IV karena beliau mengetahui tentang siswanya dan memudahkan peneliti di dalam memadukan hasil temuan selama kegiatan belajar mengajar.

c) Wawancara

Menurut Hopkins (1993:125), wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang di wawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll. Yaitu mereka yang mempunyai pengetahuan khusus status, atau keterampilan berkomunikasi (Goetz dan Le Compte, 1984 : 119) dalam (Wiraatmaja, 2009:117-118).

d) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah salah satu penelitian untuk mencatat mengenai kegiatan-kegiatan penting yang terdapat dalam proses pembelajaran dan dibuat oleh peneliti kemudian diisi oleh observer dalam hal ini yang menjadi observer adalah guru kelas IV SDN Darmaga I Kecamatan Cisalak selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

Di dalam catatan lapangan itu observer mengamati peneliti yang sedang mengajar dan mengamati aktivitas belajar siswa. Kemudian observer mencatat hasil temuannya baik mengenai penguasaan konsep, penggunaan media pembelajaran, kegiatan siswa dalam diskusi

kelompok, dan pelaksanaan evaluasi. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai dilanjutkan dengan diskusi antar peneliti dengan observer membahas mengenai hasil temuannya selama kegiatan belajar berlangsung. Diskusi ini dilakukan untuk mengetahui apa yang terjadi pada pelaksanaan setiap tindakan. Kemudian hasil diskusi tersebut dapat digunakan sebagai acuan pada tindakan selanjutnya. Apabila pada pelaksanaan tindakan pertama terdapat kekurangan, maka pada pelaksanaannya selanjutnya akan diperbaiki, dan apabila pada pelaksanaan pertama dirasakan sudah baik, maka pada pelaksanaan selanjutnya akan ditingkatkan agar menjadi lebih baik.

e) Lembar Kerja Siswa

Dalam penelitian tindakan kelas ini untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran dari perubahan serta peningkatan pemahaman siswa dalam konsep perkembangan teknologi, maka diberikan lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan secara berkelompok dan untuk individu. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan partisipasi dan prestasi siswa antara sebelum dan sesudah pemberian tindakan pada pembelajaran mengenai perkembangan teknologi komunikasi melalui penggunaan model pembelajaran portofolio. Untuk melihat partisipasi secara individual peneliti membuat format penilaian proses portofolio (process oriented) yang diisi oleh peneliti pada saat diskusi kelompok ketika proses belajar mengajar berlangsung.



Soal-soal yang dicantumkan dalam LKS disesuaikan dengan materi yang sudah diajarkan pada waktu itu. Sebelum diberikan kepada siswa format LKS diperlihatkan atau dikonsultasikan terlebih dahulu kepada pembimbing II selaku pemilik payung penelitian yang melibatkan peneliti. Setelah diteliti dan mendapat perbaikan dari pembimbing II kemudian diperbanyak dan diberikan kepada siswa pada setiap akhir kegiatan belajar mengajar

f) Format penilaian proses (*Process oriented*) portofolio

*Process oriented* adalah salah satu bentuk instrument yang berisi sejumlah pertanyaan berkaitan dengan aspek penelitian, *process oriented* portofolio digunakan dengan tujuan untuk mengamati aktivitas atau sikap siswa secara individu pada saat proses belajar mengajar berlangsung, lembar *process oriented* ini diisi langsung oleh peneliti sendiri sambil melakukan bimbingan pada setiap kelompok maupun pada diskusi kelas.

g) Jadwal Penelitian

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pembuatan proposal	Bulan April 2012
2	Seminar proposal	Bulan April 2012
3	Penyempurnaan proposal	Bulan April-Mei 2012
4	Pelaksanaan penelitian	

Tabel Lanjutan (tabel 3.1)

	Siklus I	Minggu ke dua Bulan Mei 2012
	Siklus II	Minggu ke empat Bulan Mei 2012
5	Pengolahan dan Analisis Data	Bulan Mei 2012
6	Penyusunan dan Revisi	Bulan Mei 2012
7	Sidang Skripsi	Bulan Juni 2012

